

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tari belibis merupakan tari kreasi sunda, hasil dari pengembangan karakter hewan yaitu burung belibis melalui kecantikan dan keanggunannya. Dalam penelitian ini, dilakukannya analisis mendalam mengenai Tari Belibis, yang mencakup struktur koreografi, unsur pendukung, dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Struktur koreografi Tari Belibis dibangun berdasarkan pola BASTE, yang terdiri dari elemen body, action, space, time, dan energy. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana Indrawati Lukman, sebagai koreografer, membangun narasi visual dan emosional yang kaya, serta menciptakan kesatuan estetis yang utuh dalam setiap pertunjukan.

Gerak tari belibis terdiri dari delapan gerak pokok, di mana tiga diantaranya memiliki makna simbolik yang mendalam. Gerak ngojay, yang berarti berenang, merepresentasikan keanggunan dan kebebasan burung belibis, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan. Gerak sahate sauyunan menggambarkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam masyarakat, mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang kuat. Sementara itu, gerak waliwis ngageulis menekankan keindahan dan keluwesan, serta karakter femininitas yang menjadi inti dari tari ini. Melalui eksplorasi gerak yang halus dan dinamis,

Tari Belibis tidak hanya menampilkan keindahan estetis, tetapi juga menyiratkan simbol-simbol kehidupan yang erat kaitannya dengan alam dan interaksi sosial, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku individu dan kelompok hal ini dapat menjaga keteraturan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya lahir dari pemikiran pribadi, tetapi berkembang melalui interaksi sosial yang kompleks dan dinamis. Dalam konteks kesenian, seperti pada Tari Belibis, nilai sosial juga turut diwujudkan secara simbolik melalui ragam gerak yang sarat

makna. Gerakan sahate sauyunan menjadi representasi konkret dari semangat gotong royong, kebersamaan, dan solidaritas yang telah mengakar dalam budaya

masyarakat Unsur pendukung, seperti tata rias dan busana, juga memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas karakter penari dan nilai-nilai estetika yang terkandung dalam pertunjukan. Rias wajah yang menggunakan teknik korektif membantu penari untuk tampil lebih anggun dan menonjolkan keindahan yang sesuai dengan karakter burung belibis. Tata busana yang terinspirasi dari balet dan budaya Sunda menciptakan harmoni visual yang mendukung narasi tari, dengan pemilihan warna dan desain yang mencerminkan kesucian, keindahan, dan keanggunan. Musik pengiring yang menggunakan gamelan salendro dan alat musik lainnya, seperti biola dan perkusi, menambah dimensi emosional dan ritmis, sehingga memperkuat pengalaman penonton.

Musik tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai elemen integral yang menyatu dengan gerakan dan suasana pertunjukan. Melalui perpaduan ini, musik pengiring mempertegas identitas budaya Sunda yang melekat dalam tari, sekaligus membuka ruang bagi interpretasi baru yang lebih luas dan relevan dengan perkembangan seni pertunjukan di era modern.

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Tari Belibis, terutama melalui gerak sahate sauyunan, mencerminkan prinsip hidup bersama secara harmonis dan pentingnya kerja sama dalam masyarakat. Gerakan ini menunjukkan bagaimana burung belibis hidup dan bergerak secara berkelompok, yang menjadi simbol dari persatuan dan solidaritas. Dengan demikian, Tari Belibis tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial yang mendidik dan menginspirasi masyarakat untuk hidup secara harmonis, saling membantu, dan menjaga kesatuan dalam keberagaman.

Secara keseluruhan, Tari Belibis merupakan karya seni yang kaya akan simbolisme, estetika, dan nilai-nilai budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa tari tidak hanya sebagai bentuk ekspresi artistik, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Tari Belibis berperan penting dalam pelestarian tradisi dan pengembangan seni pertunjukan di era modern. Melalui penelitian ini, diharapkan

dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi seni tari, serta meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan budaya lokal yang ada di Indonesia.

5.2 implikasi

Penelitian tari belibis menganalisis permasalahan terkait bagaimana unsur gerak yang terkandung, rias dan busana yang terdapat pada tariannya, dan tentunya makna dan simbol yang terkandung dalam tari belibis. Selain itu penelitian ini juga mencakup terkait kajian tekstual dan kontekstual, yang di dalam nya membahas gerak dan fungsi tari belibis yang memiliki nilai di dalam nya. Karya ini membuktikan bahwa unsur-unsur dari lingkungan sekitar, seperti perilaku hewan dan perubahan alam, dapat diolah menjadi simbol gerak yang bermakna pada sebuah pertunjukan tari.

Secara umum tari belibis memberikan implikasi bahwa seni tradisi memiliki ruang untuk terus di kembangkan secara kreatif, asalkan tetap berpegang pada nilai-nilai yang melekat dalam masyarakat. Hal ini sangat penting untuk mendorong regenerasi pencipta tari agar mampu menghasilkan karya-karya yang relevan, dan berpijak pada identitas budaya.

5.3 rekomendasi

Tari Belibis karya Indrawati Lukman merupakan salah satu karya tari yang menonjolkan aspek keindahan gerak namun juga menunjukkan simbol dan estetika pertunjukan, tari belibispun juga menyampaikan pesan simbolik tentang keharmonisan antara manusia dan alam. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan dalam bagian kesimpulan, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan, pelestarian, dan penelitian lebih lanjut terkait karya ini:

1. Universitas pendidikan Indonesia : Tari Belibis dapat dijadikan sebagai sumber materi, informasi yang sangat bermanfaat, khususnya di institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi tari. Karya ini mengandung unsur simbolik, struktur koreografi yang khas, serta nilai-nilai budaya yang dapat memperkaya literatur pembelajaran mahasiswa.

2. Pelaku Seniman dan Penikmat Seni : Para koreografer dan penikmat seni tari diharapkan dapat menjadikan Tari Belibis sebagai sumber dan pijakan inspirasi dalam menciptakan atau mengapresiasi karya tari Sundryang berbasis pada pengamatan terhadap lingkungan dan kearifan lokal. Pelaku seni juga perlu menjaga keaslian bentuk dan makna karya ini, sambil tetap terbuka terhadap pengembangan estetika secara kontekstual.
3. Pemerintah dan Lembaga Budaya : Pemerintah daerah dan lembaga budaya di harapkan dapat menjadikan penelitian mengenai Tari Belibis sebagai bagian dari dokumentasi resmi seni pertunjukan daerah. Hal ini penting untuk menjaga warisan budaya sekaligus menjadi bukti konkret bahwa seni tari tradisi memiliki potensi untuk dikembangkan dan diarsipkan secara sistematis.
4. Tenaga Pendidik: Guru seni di tingkat sekolah maupun dosen di perguruan tinggi seni dapat menggunakan Tari Belibis sebagai contoh konkret dalam pengajaran tentang koreografi tematik dan pendekatan artistik berbasis lingkungan. Dengan memasukkan karya ini dalam kegiatan belajar, peserta didik akan lebih mudah memahami keterkaitan antara seni dan kehidupan sosial-budaya.
5. Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi peneliti yang tertarik mendalami karya-karya studio Indrawati Lukman atau koreografi tari lain yang tentunya mengangkat tema hubungan antara manusia dan alam. Peneliti selanjutnya di harapkan dapat memperluas kajian melalui pendekatan interdisipliner, baik dari sisi antropologi, ekologi budaya, maupun estetika gerak.
6. Masyarakat Umum: Masyarakat diharapkan dapat lebih mengenal dan menghargai keberadaan Tari Belibis sebagai bagian dari kekayaan seni tradisi Indonesia. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap nilai budaya dalam karya tari ini, diharapkan upaya pelestarian tidak hanya bersumber dari institusi formal, tetapi juga dari partisipasi masyarakat secara aktif dalam menjaga dan menghidupkan seni pertunjukan.